

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang begitu cepat, salah satunya adalah perkembangan media sosial internet di kalangan orang dewasa dan remaja. Media sosial merupakan media yang memungkinkan para penggunanya untuk bersosialisasi, berinteraksi, mencari hiburan serta untuk berbagi informasi dan menjalin hubungan kerjasama. Internet merupakan salah satu bentuk media sosial yang efisien dan sangat terjangkau, sehingga tidak hanya orang dewasa saja tetapi remaja juga dikhawatirkan dapat terpengaruh oleh perkembangan ini karena mudah untuk mengaksesnya (Young, 2007).

Teknologi informasi berkembang seiring dengan pertumbuhan kebutuhan manusia akan sistem komunikasi yang lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan dalam membantu kehidupan manusia, namun juga memiliki dampak dalam kehidupan manusia. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang tidak pada porsinya dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan manusia lainnya (Maentiningih, 2008).

Kemajuan teknologi informasi pada kehidupan manusia berhubungan dengan adanya peningkatan dan perubahan peradaban dan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan tersebut juga berdampak kepada perubahan atau

transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Penggunaan teknologi informasi bagi dari computer, telepon, handphone hingga smartphone secara tidak langsung mengubah perilaku dan gaya hidup masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pada perkembangannya penggunaan teknologi informasi bukan lagi menjadi kebutuhan, namun berubah menjadi budaya atau gaya hidup pada sebagian masyarakat (Yasar, 2012).

Salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi adalah munculnya media sosial. Media sosial dalam bahasa Inggris disebut *social network sites* merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat daftar pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs media sosial ini menampilkan halaman profil pengguna yang didalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna (Dirgayuza, 2008 dalam Juditha, 2011). Media sosial merupakan sebuah situs berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut (Alela, 2012). Istilah media sosial pertama kali diperkenalkan oleh Profesor J.A Barnes di tahun 1954. Media sosial merupakan sebuah bentuk layanan internet yang ditunjukkan sebagai komunitas *online* bagi orang yang memiliki kesamaan aktifitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu (Ropana, 2013)

Penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi, komunikasi dan sosialisasi merupakan salah satu gaya hidup yang melanda pada kelompok

mahasiswa. Kelompok mahasiswa yang notabene merupakan kelompok yang secara sosioekonomi dan intelektual memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengakses media sosial. Penggunaan media sosial di satu sisi memberikan dampak positif yaitu tercapainya kebutuhan komunikasi dan sosialisasi antar manusia, namun disisi lain memberikan dampak negative, yaitu munculnya efek kecanduan yang dapat menyebabkan remaja cenderung meninggalkan tugas-tugas lainnya misalnya tugas belajar (Rismana, 2016).

Motivasi sangat memegang pengaruh yang penting terhadap siswa, karena dengan motivasi siswa dapat menyadari betapa pentingnya belajar untuk kehidupan yang akan datang. Motivasi berpengaruh terhadap pencapaian cita-cita siswa yang mungkin telah tertanam sejak siswa memiliki cita-cita (Uno,2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ohio University menyatakan bahwa remaja yang kerap menggunakan media sosial ternyata menjadi malas dan bodoh. Menurut studi yang mengambil sample 219 mahasiswa Ohio State University tersebut, semakin sering mahasiswa menggunakan media sosial, semakin sedikit waktu mahasiswa belajar dan semakin buruk nilai-nilai mata pelajaran mahasiswa (Vahluvi, 2014).

Besarnya penggunaan media sosial pada mahasiswa sebagaimana dikemukakan oleh Kandell (2008), mahasiswa adalah kelompok yang terlihat lebih rentan terhadap ketergantungan pada media sosial dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Karena mahasiswa berada pada fase *emerging adulthood* yaitu masa transisi dari remaja akhir menuju ke dewasa muda dan sedang mengalami dinamika psikologis. Pada fase ini, mahasiswa sedang

berproses membentuk identitas diri, berusaha hidup mandiri dengan melepaskan diri dari dominasi ataupun pengaruh orang tua. Mencari makna hidup dan hubungan interpersonal yang intim secara emosional. *Emerging adulthood* juga memiliki karakter yang kurang stabil seperti hubungan interpersonal, pengelolaan kebutuhan hidup, pengembangan emosional dan kognitif.

Penggunaan media sosial oleh mahasiswa digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pergaulan mereka. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Smahel (2012) yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial menjadi lebih penting dibandingkan apa yang dilakukan orang lain pada umumnya, karena aktivitas media sosial pada mahasiswa dapat memperluas dan memperkuat jaringan sosial. Akan tetapi, aktivitas seperti ini dapat berbahaya jika media sosial adalah fokus utama dari kehidupan mereka sebagai sarana untuk mendapatkan dukungan sosial dan hubungan interpersonal dikarenakan dapat mengarah pada perilaku penyalahgunaan media sosial berupa ketergantungan pada media tersebut dan penghindaran terhadap aktivitas-aktivitas lainnya termasuk aktivitas belajar.

Selain dapat memberikan dampak positif berupa kemudahan berkomunikasi dan bertambahnya pengetahuan, namun penggunaan media sosial dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap penggunaannya. Salah satu dampak yang diakibatkan adalah perubahan gaya hidup dan perhatian pengguna kepada media sosial dibandingkan kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian Nuryani (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial

yang berlebihan menyebabkan pelajar tanpa sadar menjadi kecanduan terhadap media sosial dan melupakan kebutuhan atau kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar yang mengalami kecanduan media sosial, mereka cenderung mementingkan mengurus media sosialnya dibandingkan kewajibannya sehari-hari yaitu belajar sebagai seorang pelajar.

Hasil observasi awal peneliti pada mahasiswa keperawatan Universitas Sahid Surakarta dari 10 orang mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa semua mahasiswa tersebut menggunakan media sosial baik berupa *WhatsApp* (WA), *Line*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*. Sedangkan intensitas penggunaan media sosial yang mereka lakukan sebagian besar yaitu 6 mahasiswa menyatakan hampir setiap saat ketika tidak melakukan aktivitas tertentu mereka pasti membuka handphone atau komputer untuk melihat media sosial.

Tingginya penggunaan media sosial pada mahasiswa Keperawatan Universitas Sahid Surakarta serta dampaknya terhadap aktivitas belajar mahasiswa, maka peneliti tertarik mengambil suatu penelitian dengan judul hubungan frekuensi penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang ditampilkan pada penelitian ini adalah adakah hubungan intensitas

penggunaan media sosial dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Sahid Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa keperawatan Universitas Sahid Surakarta.
- b. Untuk menggambarkan motivasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Sahid Surakarta.
- c. Untuk menganalisis hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya. Menambah literatur dan penelitian bagi dunia keperawatan khususnya keperawatan remaja. Menambah referensi tentang frekuensi penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Universitas Sahid Surakarta

Memberikan tambahan sumber data bagi pengembangan studi tentang hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

b. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Sebagai acuan dan motivasi bagi para mahasiswa keperawatan agar dapat menjadi masukan dalam pengolahan waktu belajar mengakses media sosial.

c. Bagi Peneliti

Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai keperawatan mahasiswa khususnya tentang frekuensi penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengembangkan penelitian yang sejenis tentang hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan.

1.5 Penelitian Terdahulu

1. Evy Nuryani (2014) meneliti tentang Hubungan Intensitas Mengakses *Facebook* dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang hubungan intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa

SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, yang menggunakan sampel sebagai sumber data, data dikumpulkan melalui buku-buku, referensi yang ada hubungannya dengan penulisan ini, penyebaran kuesioner, dan penelitian lapangan. Kemudian teknik analisis data menggunakan rumus *Product Moment* serta menguji hipotesis dan sampel menggunakan uji t. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi dan signifikan antara intensitas mengakses *Facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian terletak pada waktu, lokasi, subyek dan variabel penelitian. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas mengakses *facebook*, sedangkan peneliti menggunakan variabel semua pengaksesan media sosial baik *facebook*, *instagram*, *twitter*, *WhatsApps* dan lain-lain.

2. Risma A (2016) tentang pengaruh jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat. Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas IX di Kecamatan Banjarmasin Barat. Sampel yang dijadikan responden diambil berdasarkan perhitungan *propotional random sampling* sehingga mewakili jawaban pada wilayah yang diteliti. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian menggunakan metode observasi dan metode kuisioner, pengumpulan data sekunder menggunakan metode studi dokumen dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase. Korelasi *product moment* dan analisis regresi. Hasil penelitian disimpulkan ada pengaruh yang negatif dan hubungan yang tinggi antara penggunaan jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMP kelas IX di Kecamatan Banjarmasin Barat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis hubungan frekuensi penggunaan media sosial dengan motivasi belajar, metode penelitian menggunakan deskriptif korelatif dan pendekatan *cross sectional*, serta pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada obyek penelitian yaitu mahasiswa, lokasi dan waktu penelitian.

3. Syamsodien (2015) tentang hubungan durasi penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA Negeri 9 Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA Negeri 9 Manado. Penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik pengambilan *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 62 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, kuesioner, dan lembar observasi. Hasil penelitian menggunakan analisis uji statistik *Pearson Chi Square* dengan

tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau 95%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan durasi penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA Negeri 9 Manado. Saran mengurangi waktu penggunaan media sosial dan mampu untuk manajemen waktu tidur. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama variable penggunaan media sosial dan kesamaan pada metode penelitian. Perbedaannya adalah pada variabel terikat penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan variabel kejadian insomnia, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel frekuensi motivasi belajar.